

**LAPORAN KINERJA
BALAI PENGAJIAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
JAKARTA
TAHUN 2018**



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2018**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan rahmat-Nya penyusunan "Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta Tahun 2018" dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan wujud transparansi, akuntabilitas serta pertanggungjawaban BPTP Jakarta dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Laporan ini menyajikan capaian kinerja BPTP Jakarta selama tahun anggaran 2018. BPTP Jakarta sebagai lembaga penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah DKI Jakarta dengan sumber daya yang dimiliki, telah melaksanakan berbagai kegiatan penelitian, pengkajian serta diseminasi hasil kepada stakeholder terkait. Seiring dengan perkembangan teknologi pertanian dan dinamika kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi, BPTP Jakarta akan terus melaksanakan kegiatan penelitian pengkajian inovatif dan berkelanjutan untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan para stakeholder.

Semoga Laporan Kinerja BPTP Jakarta Tahun 2018 ini dapat bermanfaat, baik sebagai dasar pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja yang telah dilaksanakan maupun sebagai tolok ukur untuk perbaikan kinerja dimasa mendatang.

Jakarta, 31 Desember 2018

Kepala BPTP Jakarta



Ir. Etty Herawati, M.Si.

NIP. 19610203 198503 2 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Sejalan dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban BPTP Jakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian di wilayah, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun ke depan sebagaimana tercantum dalam Rencana Operasional Renstra BPTP Jakarta 2015-2019 adalah: 1) Meningkatkan ketersediaan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi mendukung bioindustri, dan 2) Meningkatkan penyebaran dan pemanfaatan inovasi pertanian spesifik lokasi. Sedangkan yang menjadi target sasaran BPTP Jakarta adalah : 1) Tersedianya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi; 2) Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi; 3) Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian spesifik lokasi; 4) Tersedianya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi; 5) Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi; serta 6) Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi. Tahun 2018, target sasaran yang ditetapkan disederhanakan dalam dua sasaran strategis, yaitu: 1) Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi, dengan 3 indikator utama antara lain: a) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), b) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%), c) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan; dan 2) Meningkatkan kualitas layanan publik BPTP Jakarta, dengan 1 indikator utama yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP Jakarta.

Berdasarkan evaluasi tingkat pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan, maka sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jakarta pada tahun anggaran 2018 telah cukup sesuai dengan target tahunan yang telah ditetapkan dalam Rencana Operasional Renstra yang mengacu pada Renstra 2015-2019 Badan Litbang Pertanian maupun BBP2TP.

Masalah klasik yang menjadi kendala utama dalam pengembangan pertanian di DKI Jakarta yaitu rendahnya luasan dan status kepemilikan lahan, iklim, tingginya variasi kondisi sosial ekonomi petani DKI Jakarta, tingginya tingkat alih fungsi lahan di perkotaan, belum optimalnya tingkat adopsi hasil-hasil penelitian pengkajian, serta rendahnya minat generasi muda untuk berusaha tani. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasinya yaitu dengan

menciptakan inovasi-inovasi teknologi pertanian yang sesuai untuk dikembangkan di wilayah Jakarta dan sesuai kebutuhan pengguna, meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan kerjasama dengan petani, meningkatkan akselerasi penyebaran hasil-hasil penelitian pengkajian melalui berbagai media dan acara, pemilihan lokasi pengkajian dan pengembangan inovasi yang strategis dan mudah dilihat masyarakat luas, serta mengikutsertakan generasi muda dan organisasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan agribisnis wilayah.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi Balai	1
II PERENCANAAN KINERJA	6
2.1. Visi.....	6
2.2. Misi	7
2.3. Tujuan.....	7
2.4. Kegiatan	7
2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2018.....	9
III AKUNTABILITAS KINERJA	11
3.1. Capaian Kinerja.....	11
3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018.....	11
3.1.2. Analisis Capaian Kinerja	12
3.1.3. Capaian Kinerja TA. 2018 dibandingkan dengan standar nasional	20
3.1.4. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi	20
3.1.5. Analisis Capaian Kinerja Keuangan	21
3.2. Akuntabilitas Keuangan.....	21
3.2.1. Realisasi Keuangan.....	21
3.2.2. PNBK	22
3.2.3. Hibah.....	22
IV PENUTUP	23

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jabatan dan jenjang pendidikan tahun 2018.....	4
Tabel 2. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jenjang golongan dan jabatan tahun 2018.....	4
Tabel 3. Target capaian kinerja BPTP Jakarta Tahun 2018.....	9
Tabel 4. Pengukuran capaian Kinerja Tahun 2018 BPTP Jakarta.....	11
Tabel 5. Kegiatan sasaran strategis meningkatnya penyebaran (diseminasi) teknologi pertanian.....	13
Tabel 6. Kegiatan pengkajian in house dengan output kegiatan yang dihasilkan.....	15
Tabel 7. Realisasi anggaran BPTP Jakarta TA. 2018 berdasar jenis belanja ...	21

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Jakarta.....	3
Gambar 2. Persentase alokasi anggaran berdasar output.....	5
Gambar 3. Berbagai kegiatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	14
Gambar 4. Kajian budidaya bawang merah off seasons.....	16
Gambar 5. Kajian penanganan dan olahan bawang merah.....	16
Gambar 6. Teknologi budidaya polikultur cabai.....	17
Gambar 7. Keragaan kandang kelinci di Jakarta Timur	18
Gambar 8. Penghargaan Juara I Website Kategori B lingkup BPTP.....	20

1.1 Latar Belakang

Sesuai peraturan penerapan akuntabilitas yang mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Balitbang Kementan diwajibkan untuk:

1. Melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggung-jawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.
2. Menyampaikan Laporan Kinerja (LAKIN) pada setiap akhir tahun kepada Menteri Pertanian melalui Sekretariat Jenderal Kementan.

Atas dasar hal-hal di atas, Balitbang Kementan sebagai Instansi Pemerintah dan Penyelenggara Negara telah menetapkan target kinerja tahun 2018 yang mencakup target seluruh satker lingkup Balitbang Kementan. Salah satu satker terkait adalah BPTP Jakarta dan dilanjutkan dengan melakukan monitoring dan pengukuran kinerja yang telah dicapai, kemudian dituangkan ke dalam LAKIN BPTP Jakarta tahun 2018 sebagai wujud pertanggungjawaban dari mandat yang diamanatkan.

Dasar hukum penyusunan laporan kinerja BPTP Jakarta tahun 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian meliputi:

1. Ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.
2. Peraturan Pemerintah Nomor: 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
3. Peraturan Presiden Nomor: 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
4. Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor: 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas laporan kinerja Instansi Pemerintah.

1.2 Tugas, Fungsi, dan Organisasi Balai

BPTP Jakarta merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian di DKI Jakarta dengan mandat mendukung pembangunan dan pengembangan pertanian daerah/wilayah, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.350/Kpts/PT.210/6/2001 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 mempunyai

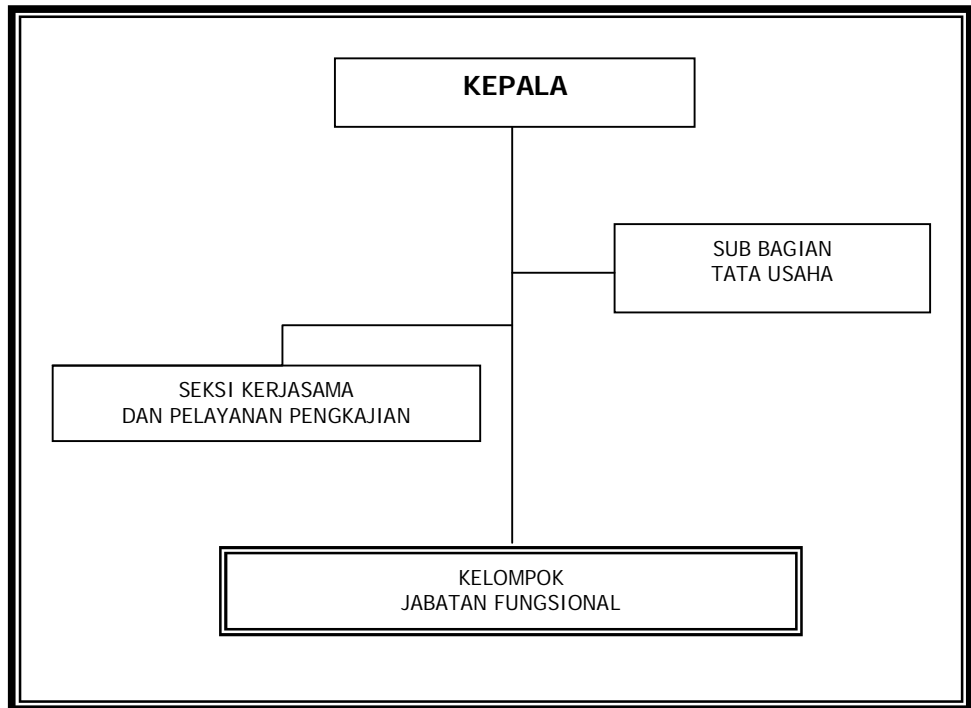
tugas pokok "*melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi*". Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, BPTP Jakarta memiliki fungsi dalam hal:

- a. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- d. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- g. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- h. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan
- i. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Jakarta berkoordinasi dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). BPTP Jakarta memiliki kebijakan mutu dalam pelaksanaan tugasnya. Kebijakan mutu tersebut terdiri dari:

1. Meningkatkan kapasitas, profesionalisme, kompetensi sumber daya manusia dan inovasi.
2. Mengoptimalkan kerjasama, kemitraan dan promosi pengkajian teknologi pertanian.
3. Menerapkan, memelihara, mengkomunikasikan dan meningkatkan kinerja sistem manajemen mutu sesuai persyaratan ISO 9001 : 2015.
4. Melakukan peninjauan ulang secara berkala sistem manajemen mutu untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Secara struktural, BPTP Jakarta dipimpin oleh seorang Kepala Balai dan didukung oleh Sub Bagian Tata Usaha serta Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Secara fungsional, BPTP Jakarta didukung oleh peneliti dan penyuluh yang dibagi dalam empat Kelompok Pengkaji (Kelji), yakni Kelji Budidaya Tanaman, Kelji Budidaya Ternak, Kelji Pascapanen dan Kelji Sosial Ekonomi.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Jakarta

Sumber kekuatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta diantaranya dalam hal dukungan sumberdaya manusia, baik kuantitasnya, maupun kualitas dan kinerjanya. Jumlah pegawai BPTP Jakarta pada akhir tahun 2018 secara keseluruhan sebanyak 66 orang, terdiri dari 53 orang PNS dan 13 orang tenaga kontrak yang terdiri dari 4 pengemudi, 2 satpam dan 5 tenaga kebun/tenaga kebersihan dan 2 tenaga administrasi. Keragaan pegawai BPTP Jakarta pada akhir tahun 2018 disajikan pada tabel 1 dan 2.

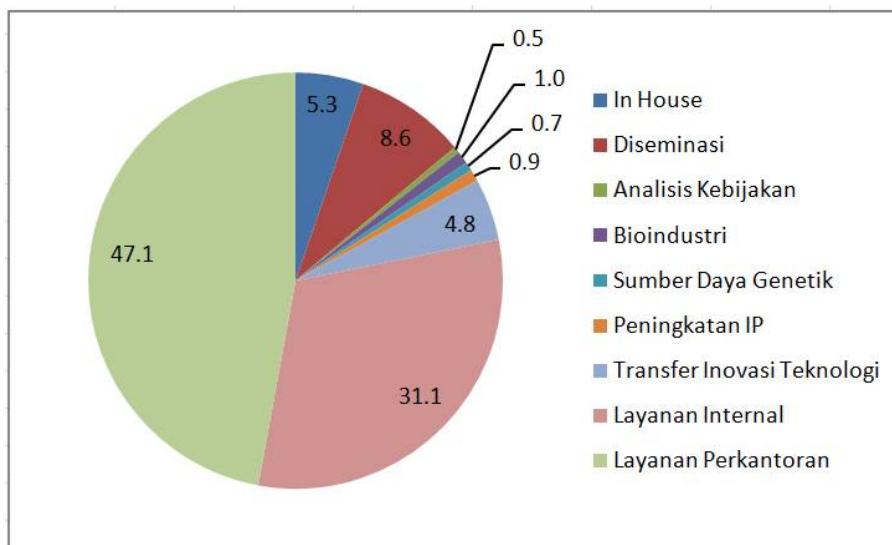
Tabel 1 Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jabatan dan jenjang pendidikan tahun 2018

Bidang Tugas	Tingkat Pendidikan					Jumlah
	S3	S2	S1	SM	≤ SLTA	
Pejabat Struktural		2	1			3
Pejabat Fungsional:						
Peneliti	2	8	7			17
Calon peneliti		1	2			3
Peneliti non aktif						
Penyuluh		2	3			5
Calon Penyuluh						
Penyuluh non aktif	1					1
Pustakawan			1			1
Analisis Kepegawaian					1	1
Calon Pranata Komputer			1			1
Administrasi		1	4	4	12	21
Jumlah	3	14	19	4	13	53
Persentase (%)	5.7	26.4	35.8	7.6	24.5	100

Tabel 2 Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jenjang golongan dan jabatan tahun 2018

Bidang Tugas	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
Pejabat Struktural			2	1	3
Pejabat Fungsional:					
Peneliti			14	3	17
Calon peneliti			3		3
Peneliti non aktif					
Penyuluh			3	2	5
Calon Penyuluh					
Penyuluh non aktif				1	1
Pustakawan			1		1
Analisis Kepegawaian		1			1
Calon Pranata Komputer			1		1
Administrasi	2	6	12	1	21
Jumlah	2	7	36	8	53
Persentase (%)	3.8	13.2	67.9	15.1	100

Selain dukungan sumber daya manusia, dalam menjalankan Tupoksinya, BPTP Jakarta didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang tertera dalam DIPA BPTP Jakarta TA 2018 dengan alokasi dana sebesar Rp. 10.162.140.000 yang digunakan untuk membiayai program utama Balai yang dilaksanakan pada tahun 2018 yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan. Alokasi anggaran berdasar output disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase alokasi anggaran berdasar output

Bab II Perencanaan Kinerja

Rencana operasional Renstra BPTP Jakarta 2015-2019 merupakan rencana kinerja Balai untuk jangka waktu lima tahunan, yang disusun dan disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, Renstra Kementan 2015-2019, dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019, Renstrada DKI Jakarta, serta isu strategis pembangunan pertanian di wilayah DKI Jakarta. Untuk mengimplementasikan mandatnya sebagai unit fungsional pusat di daerah, maka kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian periode 2015-2019 yang dilaksanakan BPTP Jakarta sesuai dengan Renstra BBP2TP yaitu mendukung Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan.

Dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah:

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

2.1. Visi

Sesuai Rencana Strtegis BPTP Jakarta 2015-2019, Visi yang diemban BPTP Jakarta adalah:

"Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan"

2.2. Misi

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

2.3. Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

2.4. Kegiatan

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP Jakarta tahun 2015 – 2019 dilaksanakan dengan satu Program yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan, dengan Kegiatan Utama yaitu Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, yang selanjutnya dijabarkan dalam dua sasaran strategis dan empat indikator utama, sebagai berikut :

1. Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi, dengan 3 indikator utama yaitu:
 - a. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir).
 - b. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan.
 - c. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Jakarta, dengan indikator utama Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP Jakarta.

Sebagai upaya dalam percepatan pencapaian sasaran strategis di atas, BPTP Jakarta telah menetapkan strategi sebagai berikut:

Sasaran 1: Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi

- a. Indikator kinerja 1: Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Strategi untuk mencapai sasaran dengan indikator kinerja tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian termasuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia terutama Penyuluh baik Penyuluh Pusat maupun Daerah sebagai roda penggerak diseminasi inovasi teknologi pertanian. Penderasan dan percepatan diseminasi inovasi teknologi melalui berbagai kegiatan lapangan dan berbagai media, baik media cetak, elektronik maupun media diseminasi lainnya seperti banner dan poster. Materi diseminasi fokus pada pertanian perkotaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya).

- b. Indikator kinerja 2: Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan.

Strategi untuk mencapai sasaran dengan indikator kinerja tersebut antara lain melalui penguatan manajemen mencakup peningkatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, Pengembangan kompetensi SDM, peningkatan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait.

- c. Indikator kinerja 3: Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan

Strategi untuk mencapai sasaran dengan indikator kinerja tersebut yaitu melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang.

Sasaran 2: Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Jakarta

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kualitas berbagai pelayanan terhadap publik, baik layanan kerjasama maupun layanan pengkajian lainnya, peningkatan pengelolaan *database* dan *website*, serta meningkatkan respon atas segala umpan balik yang diperoleh untuk meningkatkan indeks kepuasan masyarakat sebagai indikator kinerja sasaran dimaksud.

2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 2 Badan Litbang Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional.

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, teknik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani dan pengguna secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

Pada tahun 2018, BPTP Jakarta telah menetapkan target kinerja yang harus dicapai yang dituangkan dalam bentuk perjanjian kinerja antara Kepala BPTP Jakarta dengan Kepala Badan Litbang Pertanian. Pada perjanjian kinerja tersebut terdapat enam sasaran yang ingin dicapai disertai indikator kinerjanya. Selama tahun 2018, terjadi beberapa kali perubahan PK terkait revisi anggaran. Namun demikian, perubahan anggaran tersebut tidak mengubah target capaian indikator kinerja, melainkan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai target kinerja.

Tabel 3. Target capaian kinerja BPTP Jakarta Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	12 Teknologi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100 %
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 Rekomendasi
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Jakarta	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP Jakarta	3

Bab III Akuntabilitas Kinerja

3.1. Capaian Kinerja

Pada tahun anggaran 2018, BPTP Jakarta telah menetapkan dua sasaran strategis untuk dicapai. Kedua sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan empat indikator kinerja output. Hingga akhir tahun 2018, berdasarkan 4 kategori keberhasilan kinerja, capaian kinerja rata-rata BPTP Jakarta termasuk kategori berhasil (100%).

3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018

Secara keseluruhan pengukuran capaian kinerja BPTP Jakarta disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pengukuran capaian Kinerja Tahun 2018 BPTP Jakarta

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja			
		Uraian	Target	Capaian	%
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	12	12	100
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100	100	100
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1	1	100
2	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Jakarta Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP Jakarta	3	3	100

3.1.2. Analisis Capaian Kinerja

Hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja BPTP Jakarta tahun 2018 dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sasaran 1. Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	12	12	100

Sasaran ini dicapai melalui kegiatan utama Diseminasi yang mewadahi beberapa subkegiatan, salah satunya yaitu kegiatan Pendampingan dan Pengembangan Komoditas Utama Kementerian Pertanian, dengan komoditas utama padi, bawang merah dan cabai. Pendampingan dan Pengembangan Komoditas Utama Kementerian Pertanian berlokasi di beberapa wilayah di DKI Jakarta yaitu Jakarta Barat, Jakarta Timur, dan Jakarta Utara.

Teknologi yang didiseminasikan antara lain teknologi budidaya tanaman pangan dan hortikultura, teknologi pascapanen tanaman pangan dan hortikultura, teknologi integrasi tanaman ternak, teknologi pengomposan, dan teknologi pupuk organik antara lain:

- 1) teknologi vertiminaponik dan hidroponik
- 2) teknologi sistem budidaya sayuran terintegrasi kelinci di perkotaan
- 3) teknologi budidaya padi, cabai dan bawang merah
- 4) teknologi pengomposan
- 5) teknologi pembuatan produk-produk olahan pertanian

Tidak ditemui kendala nonteknis dalam pelaksanaan kegiatan. Masalah teknis keterbatasan SDM pelaksana terkait dengan banyaknya pelaksanaan kegiatan pada tahun 2018, diatasi dengan memberdayakan seluruh staf Fungsional Peneliti/Penyuluh yang ada sebagai Pelaksana. Kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai sasaran diseminasi teknologi pertanian disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kegiatan sasaran strategis meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian

Kegiatan Diseminasi	Output
a. Pameran dan promosi	Tersosialisasikannya minimal lima teknologi BPTP Jakarta khususnya dan teknologi Badan Litbang Pertanian umumnya melalui berbagai pameran dan kegiatan promosi
b. Publikasi	Buletin Pertanian Perkotaan 2 edisi
c. Visitor Plot	Menjadikan halaman kantor BPTP Jakarta sebagai show window konsep pertanian perkotaan bioindustri
d. Taman Agro Inovasi	Satu tempat yang menarik sebagai show window teknologi-teknologi unggulan BPTP Jakarta
e. Pendampingan KRPL dan KBI	Terdiseminasikannya teknologi pertanian perkotaan
f. Pendampingan pengembangan komoditas utama Kementan	Terdiseminasikannya teknologi budidaya padi, bawang merah dan cabai melalui Juknis, pelatihan, show window, serta penyediaan benih unggul
g. Pendampingan Upsus SIWAB DKI Jakarta	Peningkatan populasi ternak sapi

Peningkatan Kapasitas Penyuluh BPTP Jakarta tahun 2018 dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain pelatihan pembuatan tepung kelor, pengenalan edible flower dan pelatihan pembuatan microgreen, penulisan naskah radio dan penyiaran, pelatihan budidaya kelinci di perkotaan, optimalisasi lahan KRPL Strata 1, 2 dan 3, pelatihan budidaya bawang merah menggunakan benih TSS, pengenalan pengemasan yang aman dan higienis, serta pembuatan es krim kelor.

Penerapan inovasi pertanian untuk peningkatan IP padi

Kegiatan diseminasi dilakukan di tiga lokasi dengan kondisi lahan berupa lahan sawah dengan irigasi semi teknis yang beragam, yaitu di Jakarta Barat, Jakarta Timur, dan Jakarta Utara. Secara umum diseminasi yang dilakukan adalah berupa pembuatan show window teknik budidaya padi dengan Jarwo Super. Komponen teknik jarwo super yang diterapkan meliputi: penggunaan alat banyu tanam jajar legowo, memanfaatkan dekomposer jerami untuk penambahan pupuk dasar (menggunakan M-Dec), penggunaan agens hayati/pupuk hayati sebagai bioprime benih (menggunakan Agrimeth), penggunaan pestisida nabati (Bio Protector), serta pemupukan berdasarkan Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS) dan Bagan Warna Daun (BWD) Produksi padi cenderung mengalami peningkatan setelah dilakukan introduksi varietas unggul baru (VUB), di

antaranya Inpari-20, Inpari-30, Inpari-32, Inpari-33, Inpari-35, Inpari-42, dan Inpari 43. Namun demikian untuk sementara baru Inpari-30 dan Inpari-32 yang cenderung lebih diminati pengembangannya oleh petani. Sistem jajar legowo yang dikembangkan petani juga disesuaikan dengan kesanggupan petani, yaitu legowo 4: 1 atau 6:1. Pemanfaatan mikroba fungsional, baik dekomposer maupun agens hayati, serta pestisida nabati secara umum cukup diminati, namun masih tetap perlu sosialisasi dan pendampingan yang intensif pada petani. Begitu juga dengan dasar penentuan kebutuhan pupuk dan pemanfaatan jadwal/kalender tanam, masih tetap perlu pendampingan dikarena petani masih cenderung nyaman dengan pola-pola kebiasaan yang rutin digunakan.



Gambar 3. Berbagai kegiatan diseminasi inovasi teknologi pertanian

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100	100	100

Indikator kinerja ini diukur melalui 3 kegiatan utama, yang dua diantaranya mewadahi masing-masing 2 subkegiatan. Output kegiatan yang diperoleh disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan target kinerja, maka kegiatan ini termasuk berhasil dengan tingkat capaian 100%.

Keberhasilan pencapaian output paket teknologi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi yang dilakukan pada tahun berjalan, didukung pula oleh adanya manajemen Perencanaan dan Penganggaran Kegiatan yang baik; serta Monitoring, Evaluasi, dan SPI, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Tabel 6. Kegiatan pengkajian in house dengan output kegiatan yang dihasilkan

	KEGIATAN	OUTPUT
1	Uji paket teknologi budidaya bawang merah off seasons dan penanganan pasca panen mendukung pertanian perkotaan	penanganan pasca panen
	a. Kajian teknologi budidaya bawang merah off seasons di perkotaan	Teknologi budidaya bawang merah off seasons
	b. Kajian penanganan pasca panen bawang merah mendukung pertanian perkotaan	Teknologi penanganan, pengemasan dan pengolahan bawang merah
2	Uji paket teknologi budidaya cabai rawit mendukung pertanian perkotaan	
	a. Uji teknologi budidaya cabai rawit dalam pot secara polikultur skala rumah tangga	Teknologi budidaya cabai rawit dalam pot secara polikultur skala rumah tangga
	b. Uji teknologi adaptasi cabai dan pengendalian penyakit keriting	Teknologi pengendalian penyakit keriting pada cabai
3	Kajian teknologi pemeliharaan dan peningkatan nilai tambah ternak kelinci di wilayah perkotaan	Teknologi pemeliharaan dan peningkatan nilai tambah ternak kelinci di wilayah perkotaan

Teknologi budidaya bawang merah off seasons dan penanganan pasca panennya

Kajian teknologi budidaya bawang merah off seasons dilaksanakan di Jakarta Selatan dan di Jakarta Barat, dengan menguji 4 varietas yang dibandingkan dengan varietas eksisting yang ada di petani. Adapun 4 varietas bawang merah rekomendasi Balitbangtan yang digunakan yaitu Sembrani, Trisula, Bima, dan

Mentes. Dari ke-4 varietas tersebut, Sembrani menunjukkan produktivitas yang relatif lebih tinggi dibanding varietas lainnya. Secara umum, ke-4 varietas bawang merah tersebut adaptif diusahakan saat off seasons, baik penanaman di lahan maupun di polibag. Penanaman di polibag memiliki kelebihan dapat lebih dikontrol daripada di lahan. Kendala yang ditemui antara lain karena kondisi lembab, maka terdapat pengaruh terhadap tanaman, serangan hama penyakit terutama pucuk kuning/kresek

Sedangkan kajian pascapanen bawang merah diawali dengan kajian kemasan serta penyimpanan bawang merah yang dilanjutkan dengan kajian olahannya. Dalam kegiatan teknologi pengolahan minimal bawang merah skala rumah tangga, terdapat 3 perlakuan pasta bawang yaitu (1) pembuatan pasta bawang dengan sumber teknologi BB pascapanen (metode blancing), (2) pembuatan pasta bawang dengan teknologi existing petani (metode tumis), (3) kontrol. Pasta bawang merah yang dihasilkan kemudian diaplikasikan terhadap salah satu produk olahan yaitu stick bawang. Stick bawang yang dibuat menggunakan tepung mokaf untuk mensubsitisi tepung terigu. Namun demikian, kendala yang dihadapi adalah mencari formulasi komposisi penggunaan tepung mokaf yang baik untuk mendapatkan adonan stick bawang yang kalis dan mudah dicetak. Salah satu solusi untuk mendapatkan adonan yang kalis adalah penggunaan tepung tapioka dan telur sebagai sumber pati dan protein.



Gambar 4. Kajian budidaya bawang merah off seasons



Gambar 5. Kajian penanganan dan olahan bawang merah

Teknologi budidaya cabai rawit

Paket teknologi diperoleh melalui pelaksanaan kajian budidaya cabai rawit dalam pot secara polikultur pada skala rumah tangga. Pengujian skala rumah kaca dilakukan untuk polikultur cabai dengan sayuran caisim dan kangkung, dengan menggunakan cabai Primahorti dan Dewata. Media tanam yang digunakan merupakan kombinasi tanah, pupuk kandang sapi dan sekam bakar. pH tanah dikondisikan 5,5 – 6,5. Teknologi terpilih untuk polikultur cabai yaitu dengan penggunaan pot berukuran 55 dengan populasi caisim 5 tanaman/pot atau dengan kangkung 3 g/pot. Jarak antar pot minimal 50 cm agar pencahayaan mencukupi. Bibit cabai dipindah tanam setelah berumur satu bulan. 1 bulan setelah tanam maka tanaman pendamping dapat ditanam. Saat ini cabai sudah tumbuh dengan kuat. Penanaman tanaman sayuran sela dilakukan dengan selang waktu 1 minggu setelah panen sayur yang pertama. Untuk daerah yang memiliki populasi tikus yang tinggi, caisim tidak direkomendasikan untuk ditanam.

Teknik pengendalian penyakit yang dikaji adalah teknik rekomendasi dari Badan Litbang Pertanian, dengan pembanding berupa modifikasi/pengembangan teknik rekomendasi Litbang dan teknik pengendalian eksisting. Adapun varietas yang digunakan sebanyak tiga jenis, yaitu dua jenis dari Litbang berupa cabai rawit varietas Prima Horti dan Rabani, serta satu varietas produk swasta (Tunduk dari Permata). Diperoleh hasil dari pengujian dan pengkajian bahwa varietas Rabani cenderung lebih adaptif dibanding kedua varietas yang lain, khususnya jika dilihat dari tingkat produksi, didukung dengan tingkat performa seperti ketahanannya terhadap berbagai cekaman biotik maupun abiotik. Selain itu diketahui pula bahwa penggunaan rekomendasi teknologi pengendalian dari Litbang Pertanian maupun yang dimodifikasi (pemanfaatan agens hayati dan pestisida nabati serta kitosan) dapat memberikan penekanan perkembangan penyakit keriting hingga lebih dari 20% dibanding teknik eksisting. Namun demikian beberapa faktor lingkungan seperti kondisi keberadaan vektor penyakit serta kondisi sumber pengairan juga tetap mempengaruhi perkembangan tanaman dan penyakit keriting.



Gambar 6. Teknologi budidaya polikultur cabai

Teknologi pemeliharaan dan peningkatan nilai tambah ternak kelinci di wilayah perkotaan

Kegiatan dilaksanakan di dua lokasi, yaitu Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2, Jl. Mandor Hasan No. 66 RT 006 RW 04 Cipayung Jakarta Timur, serta di Jl. Bambu Ampel No. 62 RT 001 RW 04 Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Kegiatan yang dilaksanakan berupa introduksi teknologi budidaya kelinci mulai dari teknologi perkandangan, pakan, kebersihan, kesehatan dan reproduksi kelinci. Hasil capaian kegiatan antara lain telah berkembangnya ternak kelinci dengan persentase tingkat perkembangan mencapai lebih dari 100%. Dalam upaya peningkatan nilai tambah hasil yang diperoleh peternak selain anakan, antara lain sudah dilaksanakan bimbingan teknis olahan daging kelinci menjadi nugget dan daging pengisi burger, pemanfaatan feses dan urin kelinci untuk pemupukan di lahan pertanian sendiri maupun inisiasi komersialisasi untuk umum. Permasalahan yang ditemui yaitu faktor cuaca yang panas dengan suhu udara dapat mencapai 35°C. Kendala tersebut diminimalisir dengan melakukan modifikasi ruang kandang dengan meningkatkan ventilasi udara dan pemasangan kipas angin. Selain itu, daging kelinci masih belum umum dikonsumsi sehingga pangsa pasar kelinci pedaging masih terbatas. Permasalahan ini diatasi dengan upaya pengolahan daging kelinci menjadi nugget dan olahan lainnya sebelum dipasarkan.



Gambar 7. Keragaan kandang kelinci di Jakarta Timur

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1	1	100

Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian perkotaan. Anggaran untuk mencapai sasaran yang dimaksud sebesar Rp. 50.000.000. Output kegiatan ini berupa rekomendasi untuk pembangunan pertanian sesuai permintaan dan kebutuhan daerah, diantaranya terkait dengan program serap gabah petani. Permasalahan yang ada pada perpadian di Jakarta antara lain adalah: (1) Luas areal penanaman padi di Jakarta terbatas, sehingga produksinya juga terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan serap gabah; (2) Sarana untuk pengeringan dan

penggilingan di Jakarta sangat terbatas dengan kapasitas giling rendah (< 10 ton); (3) Harga gabah di tingkat petani lebih tinggi (Rp. 4.700-5.000) dari harga yang ditawarkan Bulog, sehingga petani lebih tertarik menjual kepada tengkulak dibandingkan Bulog. Berdasarkan hal tersebut rekomendasi kebijakan dari permasalahan tersebut adalah kegiatan serap gabah petani bisa dilakukan di Jakarta dalam jumlah terbatas, dengan menyediakan fasilitas pengeringan dan penggilingan yang lebih baik daripada yang tersedia saat ini.

Sasaran 2: Meningkatkan kualitas layanan publik BPTP Jakarta Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Jakarta Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP Jakarta	3	3	100

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) merupakan salah satu alat ukur yang menyajikan data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Survey IKM bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja unit pelayanan secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya. Pengukuran kepuasan merupakan elemen penting dalam proses evaluasi kinerja dimana tujuan akhir yang hendak dicapai adalah menyediakan pelayanan yang lebih baik, lebih efisien, dan lebih efektif berbasis dari kebutuhan masyarakat. Suatu pelayanan dinilai memuaskan bila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna layanan. Kepuasan masyarakat dapat juga dijadikan acuan bagi berhasil atau tidaknya pelaksanaan program yang dilaksanakan pada suatu lembaga layanan publik. Nilai IKM yang diperoleh atas pelayanan BPTP Jakarta, telah melebihi dari target yang ditetapkan, lebih dari 3.

3.1.3. Capaian Kinerja TA. 2018 Dibandingkan dengan Standar Nasional

Sebagai UPT Balitbangtan, BPTP Jakarta turut mendukung Balitbangtan dalam upayanya menjadi salah satu lembaga Riset terkemuka di dunia, salah satunya dengan penderasan informasi inovasi teknologi pertanian melalui website. Prestasi yang diterima pada awal tahun 2018, sebagai hasil dari penderasan informasi inovasi teknologi yang telah dilaksanakan, pada tanggal 17 Januari 2018, BPTP Jakarta memperoleh Juara I Website Kategori B lingkup BPTP.



Gambar 8. Penghargaan Juara I Website Kategori B lingkup BPTP

3.1.4. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Secara umum, capaian kinerja BPTP Jakarta tahun anggaran 2018 dapat tercapai dengan berhasil, baik atas dukungan faktor internal maupun eksternal. Secara eksternal, keberhasilan pencapaian kinerja didukung oleh adanya koordinasi dengan berbagai stakeholder yang memadai, sehingga terjalin berbagai kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan, baik dengan institusi pemerintah, masyarakat petani maupun akademisi wilayah DKI Jakarta. Sedangkan faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian target kinerja antara lain dukungan sumber daya manusia BPTP Jakarta yang mumpuni, dukungan sarana prasarana serta anggaran yang memadai, dan penerapan sistem monitoring evaluasi secara periodik sehingga fungsi kontrol kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Namun demikian, beberapa kendala ditemui dalam pelaksanaan kegiatan, terutama terkait kondisi spesifik perkotaan DKI Jakarta, antara lain keterbatasan

lahan, tingginya tingkat alih fungsi lahan, serta rendahnya minat generasi muda dalam berusahatani.

Beberapa solusi yang diambil untuk mengatasi berbagai kendala tersebut antara lain dengan menerapkan sistem pertanian yang sesuai dengan kondisi wilayah Jakarta yang berbasis pertanian perkotaan, serta meningkatkan peran generasi muda dengan melibatkan mereka dalam pelaksanaan kegiatan.

3.1.5. Analisis Capaian Kinerja Keuangan

Realisasi yang dibandingkan terhadap target indikator kinerja sasaran sampai akhir tahun 2018 menunjukkan bahwa target sasaran kegiatan tahun 2018 telah dapat dicapai dengan hasil baik dengan kategori termasuk berhasil, dengan dengan persentase capaian 100%.

3.2. Akuntabilitas Keuangan

Dalam menjalankan Tupoksinya, BPTP Jakarta didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang tertera dalam DIPA BPTP Jakarta dengan alokasi dana sebesar Rp. 10.162.140.000 dengan realisasi anggaran sekitar Rp. 10.137.801.452 atau sebesar 99,76%, yang digunakan untuk membiayai program utama Balai yang dilaksanakan pada tahun 2018 yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan.

3.2.1. Realisasi Keuangan

Pagu dan realisasi anggaran Tahun 2018 berdasarkan jenis belanja, dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Realisasi anggaran BPTP Jakarta TA. 2018 berdasar jenis belanja

No	Belanja	Pagu	Realisasi
1	Pegawai	3.644.700.000	3.638.535.192
2	Barang Operasional	1.143.004.000	1.142.565.110
3	Barang Non Operasional	2.723.569.000	2.713.908.150
3	Modal	2.650.867.000	2.642.793.000
		10.162.140.000	10.137.801.452

Dari tabel penggunaan dana APBN di atas, tingkat serapan anggaran BPTP Jakarta hampir mencapai 100%, lebih tinggi dari realisasi anggaran tahun sebelumnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya monitoring pelaksanaan dan penggunaan anggaran sehingga realisasi fisik maupun keuangan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan.

3.2.2. PNBP

Target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang ditetapkan pada tahun anggaran 2018 sebesar Rp. 3. Dengan realisasi PNBP mencapai nilai Rp. 4.000.000. Sebagian besar realisasi pendapatan satker berasal dari penerimaan: Setoran pendapatan penjualan hasil pertanian dan peternakan melalui Agrimart. Komoditas yang dijual berasal dari kegiatan-kegiatan pendampingan yang menghasilkan seperti kegiatan pendampingan budidaya bawang merah, padi dan cabai, serta kegiatan visitor plot.

3.2.3. Hibah

Untuk tahun anggaran 2018, BPTP Jakarta tidak memperoleh hibah dari sumber manapun, baik dalam bentuk barang maupun uang. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan didanai oleh anggaran yang tercantum dalam DIPA BPTP Jakarta.

Bab IV Penutup

Hingga saat ini, BPTP Jakarta telah menjalani tugas fungsinya sebagai penyedia teknologi pertanian spesifik wilayah DKI Jakarta. Dalam pelaksanaan kegiatan, terkadang ditemui kendala yang bersifat teknis di lapangan, namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi oleh para peneliti penyuluh sehingga tidak sampai mengakibatkan kegagalan. Dalam upaya meningkatkan daya guna hasil kegiatan, BPTP Jakarta juga akan terus meningkatkan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak, dalam rangka akselerasi penyebaran hasil penelitian pengkajian BPTP Jakarta maupun balai penelitian komoditas.

Masalah klasik yang menjadi kendala utama dalam pencapaian sasaran kegiatan terutama Litkaji yaitu permasalahan ketersediaan air di musim kemarau, rendahnya luasan dan status kepemilikan lahan, tingginya tingkat alih fungsi lahan di perkotaan, perubahan cuaca yang tidak terduga, tingginya variasi kondisi sosial ekonomi petani DKI Jakarta, belum optimalnya tingkat adopsi teknologi oleh pengguna, serta rendahnya minat generasi muda untuk berusaha tani. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan inovasi-inovasi teknologi pertanian yang sesuai untuk dikembangkan di wilayah Jakarta dengan basis sumberdaya lokal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, mengembangkan inovasi pada komoditas-komoditas berdaya saing tinggi, meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan kerjasama dengan petani pengguna maupun instansi pemerintah daerah, meningkatkan akselerasi penyebaran hasil-hasil penelitian pengkajian melalui berbagai media dan acara, pemilihan lokasi pengkajian dan pengembangan inovasi yang strategis, serta mengikutsertakan generasi muda dan organisasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan agribisnis wilayah.

Berdasarkan dokumen Rencana Kinerja Kegiatan, Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK), dan Pengukuran Pencapaian Sasaran, maka secara keseluruhan capaian fisik kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jakarta pada tahun anggaran 2018 telah cukup sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan dalam Rencana Operasional Renstra. Persentase pencapaian target tahun 2018 yang diukur dari capaian indikator output pada umumnya terpenuhi sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2018.

Seiring dengan perkembangan teknologi pertanian dan dinamika kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi, BPTP Jakarta sebagai unit fungsional Badan Litbang di daerah, akan terus melaksanakan kegiatan penelitian pengkajian inovatif dan berkelanjutan untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan para stakeholder. Demikian juga diseminasi hasil-hasil penelitian baik yang dilaksanakan BPTP Jakarta maupun balai penelitian komoditas, menjadi salah satu tugas BPTP Jakarta yang akan terus diemban untuk tercapainya akselerasi penyampaian informasi teknologi kepada pengguna dan meningkatkan tingkat adopsinya, menjawab isu sentral lambannya diseminasi inovasi pertanian.